

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketika mendengar kata “Masjid” yang terfikirkan dalam benak adalah sebuah tempat ibadah kaum muslimin, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Masjid tumbuh seperti jamur dengan berbagai macam bentuk arsitekturnya. Syahidin menyebutkan; “Berdasarkan kategorisasi yang diberikan oleh Departemen Agama atas dasar besar kecilnya masjid serta fungsinya, dikategorikan menjadi tiga yaitu *Masjid, Langgar dan Musholla*”. Kemudian dijelaskan bahwa Masjid yaitu; Bangunan tempat Ibadah (shalat) yang bentuknya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah, kubah dan lain-lain, bangunannya cukup megah dan kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jamaah dan bisa dipakai melaksanakan ibadah shalat jum’at atau perayaan hari-hari besar umat Islam. Masjid dengan tipe demikian sering disebut sebagai Masjid besar dan berada ditempat yang strategis seperti di pusat-pusat kota. (Syahidin,2003:120)

Sementara itu Langgar dan Musholla pada dasarnya sama dengan Masjid namun memiliki kapasitas yang relatif lebih sederhana. Seperti yang kita ketahui kini di Indonesia Masjid atau Musholla sudah tersedia di berbagai tempat mulai dari Sekolah, kampus-kampus , kantor , sampai tempat umum hampir semuanya sudah memfasilitasi tempat beribadah umat muslim.

Fungsi dan peranan Masjid di Era kini Syahidin (2003:80) mengemukakan; Quraish Shihab (1996:462) mencatat,bahwa dalam sepanjang sejarah perjalanannya, masjid

yang pertamakali didirikan nabi (Masjid Nabawi) tiga dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu sebagai berikut :

- a. Tempat Ibadah (shalat dan dzikir)
- b. Tempat konsultasi dan Komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
- c. Tempat pendidikan

Untuk mampu beribadah dengan benar dan tepat diperlukan ilmunya yang bisa diperoleh melalui pendidikan. Dari pernyataan tersebut kini Masjid telah ada hampir diseluruh sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Masjid sangat berperan di dunia pendidikan formal khususnya sekolah. Apalagi sekolah atau madrasah tersebut didalamnya terdapat siswa-siswi muslim, tentu masjid sangat berguna untuk memfasilitasi tempat peribadahan atau kegiatan kependidikan lainnya.

Melihat dari kenyataan yang ada, untuk memakmurkan masjid maka harus ada upaya yang dilakukan untuk memakmurkannya, disamping memfungsikannya semaksimal mungkin dan secara terus menerus. Akan tetapi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid tersebut bukanlah hal yang mudah, diperlukan manajemen pengelolaan dan kesiapan waktu dari pengelola masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain mengaktifkan kepengurusan Masjid, meningkatkan kualitas manajemen Masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, dan pemeliharaan fisik Masjid.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya

memperhatikan aspek kognitif saja , tetapi juga harus menumbuhkan kesadaran nilai-nilai agama melalui aspek afektif dan psikomotorik. Agar terjadi perpaduan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama, sehingga mampu membentuk pribadi islami yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Apabila fungsi Masjid di sekolah dimanfaatkan sebagaimana tujuan didirikannya, maka akan membawa dampak yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Manusia diciptakan untuk beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Melalui pengetahuan dan keterampilan beragama akan membentuk karakter yang diinginkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits semua itu dapat ditempuh melalui jenjang pendidikan, sehingga dibutuhkannya pengajaran dari para pendidik. Dalam merealisasikan hal tersebut maka dibutuhkan faktor pendukung berupa sarana dan prasana.

Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi :

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.

Untuk memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana keagamaan, Kementerian Agama mengembangkan standar yang sesuai yang diatur dalam KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang berbunyi :

Setiap sekolah minimal memiliki sarana dan prasarana PAI sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana ibadah
2. Sarana dan prasarana laboratorium PAI
3. Sarana dan prasarana perpustakaan PAI

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan Masjid sebagai laboratorium PAI di sebuah sekolah yaitu di SMP Negeri 17 Bandung setiap program pengembangan keagamaan (PAI) guru menggunakan Masjid sebagai tempat untuk peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan, selain itu sarana prasarana yang menunjang kebutuhan kegiatan tersebut sudah disediakan semuanya di dalam Masjid. Menurut pernyataan guru PAI saat melakukan studi pendahuluan dan wawancara secara langsung ada beberapa SMP yang sudah memiliki laboratorium PAI salah satunya adalah SMPN 13 Bandung yang memiliki laboratorium PAI sendiri lengkap dengan fasilitasnya . Masjid di SMPN 17 Bandung ini tidak hanya digunakan untuk shalat wajib saja, namun dalam

pembelajaran PAI Masjid ini juga digunakan untuk belajar karena masih ada peserta didik yang belum sempurna dalam hal shalat dan membaca Al-Qur'an maka Masjid ini dijadikan sebagai laboratorium PAI. Adapun kegiatan PAI yang dilakukan di Masjid tersebut meliputi : baca tulis qur'an, kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam GARISMADU, pelaksanaan sholat jum'at , pembelajaran penyembelihan hewan ternak, pembelajaran PAI yang memerlukan praktik dll.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari studi pendahuluan dapat penulis simpulkan bahwa Masjid di SMPN 17 Bandung sangat di optimalisasikan khususnya dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI dikarenakan keterbatasan ruangan, Itulah yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 17 Bandung. Untuk itu penelitian dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Agama Islam” ini sangat penting, menarik dan strategis untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Masjid di SMPN 17 Bandung?
2. Bagaimana efektivitas perencanaan pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung?
3. Bagaimana efektivitas pengorganisasian Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung?
4. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung?

5. Bagaimana efektivitas pengawasan pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung?
6. Apa saja faktor pendukung pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung?
7. Apa saja faktor penghambat pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan profil Masjid di SMPN 17 Bandung.
2. Menjelaskan efektivitas perencanaan pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung.
3. Menjelaskan efektivitas pengorganisasian pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung.
4. Menjelaskan efektivitas pelaksanaan pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung.
5. Menjelaskan efektivitas pengawasan pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung.
6. Menjelaskan faktor pendukung pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung.
7. Menjelaskan faktor penghambat pengelolaan Masjid sebagai laboratorium PAI di SMPN 17 Bandung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

## 1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Dan untuk menambah cakrawala pengetahuan dalam bidang efektivitas pengelolaan masjid sebagai laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Bandung.

## 2. Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan pengalaman belajar langsung dalam mata pelajaran PAI.

### b. Bagi Pendidik (Guru Pendidikan Agama Islam)

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami dan melaksanakan efektivitas pengelolaan Masjid sebagai laboratorium Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi Lembaga

Diharapkan mampu memberikan salah satu bahan pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan untuk menerapkan kebijakan terkait dengan pengelolaan Masjid yang efektif sebagai laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Demikian juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa dan menjadi bahan rujukan

yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya di bidang Efektivitas pengelolaan Masjid sebagai laboratorium Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Menurut Siswandi (2011:39) “Efektivitas adalah melakukan suatu pekerjaan atau tugas dengan cara yang benar.” Efektivitas berkaitan dengan proses mengerjakan suatu pekerjaan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Dari pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kondisi dimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan secara tepat.

Adapun yang dimaksud efektivitas pengelolaan Masjid sebagai laboratorium pendidikan agama Islam dalam konteks ini, adalah ketercapaian menengelola Masjid sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keagamaan sesuai tujuan yang diharapkan. Dari uraian diatas, maka yang menjadi indikator efektivitas pengelolaan Masjid ada 4 aspek :

1. Perencanaan berupa program kegiatan di Masjid sekolah yang dicapai.
2. Pengorganisasian berupa struktur organisasi Masjid sekolah dalam bentuk bagan yang didalamnya memuat kedudukan/fungsi sebagai



penegasan wewenang kerja. Disamping itu adanya fasilitas perlengkapan Masjid sebagai laboratorium pendidikan agama Islam sesuai dengan program kegiatan yang telah direncanakan.

3. Pelaksanaan berupa melakukan kerjasama antar guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan. Objek dalam pelaksanaan program kegiatan ini adalah peserta didik, yang mana harus terjalin komunikasi yang efektif selama melaksanakan kegiatan. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam program ini adalah mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau program yang telah direncanakan.
4. Pengawasan berupa pemantauan secara langsung di lapangan terhadap sarana prasarana, Evaluasi terhadap laporan hasil pertanggung jawaban program yang dilakukan oleh pihak penanggung jawab sebagai bentuk laporan terhadap pihak sekolah.

Menurut Mariyana dkk (2010:16) menyatakan bahwa istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah pengelolaan yakni sebagai suatu proses mengordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan dalam hal ini yaitu serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan pengawasan dalam mengatur dan

menggunakan sumber daya manusia , sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Masjid merupakan suatu organisasi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam, untuk pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif perlu menggunakan ilmu manajemen. Pengelolaan Masjid sendiri adalah suatu pengaturan dimana pengelolaan memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk berjalannya kegiatan keagamaan.

Pendidikan dalam Islam erat sekali hubungannya dengan Masjid. Kaum muslimin telah memanfaatkannya untuk beribadah dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam dimana disana dipelajari mengenai akidah, ibadah, hukum agama dan juga sebagai pusat kerohanian.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa peran dan fungsi Masjid salah satunya adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan disamping untuk ibadah. Pada zaman Rasulullah Masjid difungsikan juga sebagai lembaga pendidikan dimana murid mendapatkan banyak pengajaran. Pendidikan agama yang diterapkan oleh Rasulullah pada saat itu yaitu tentang pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, kesehatan dan kemasyarakatan. ( Samsul Nizar, 2009:13)

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas umat Islam yang mencerminkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik berupa ibadah shalat, berdiskusi seputar Islam, pendidikan dan aktivitas yang lain.

Efektivitas pengelolaan Masjid merupakan bagaimana tercapainya suatu tujuan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah mahdhah saja namun sebagai laboratorium pendidikan agama Islam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya). (KBBI,2000:621) .

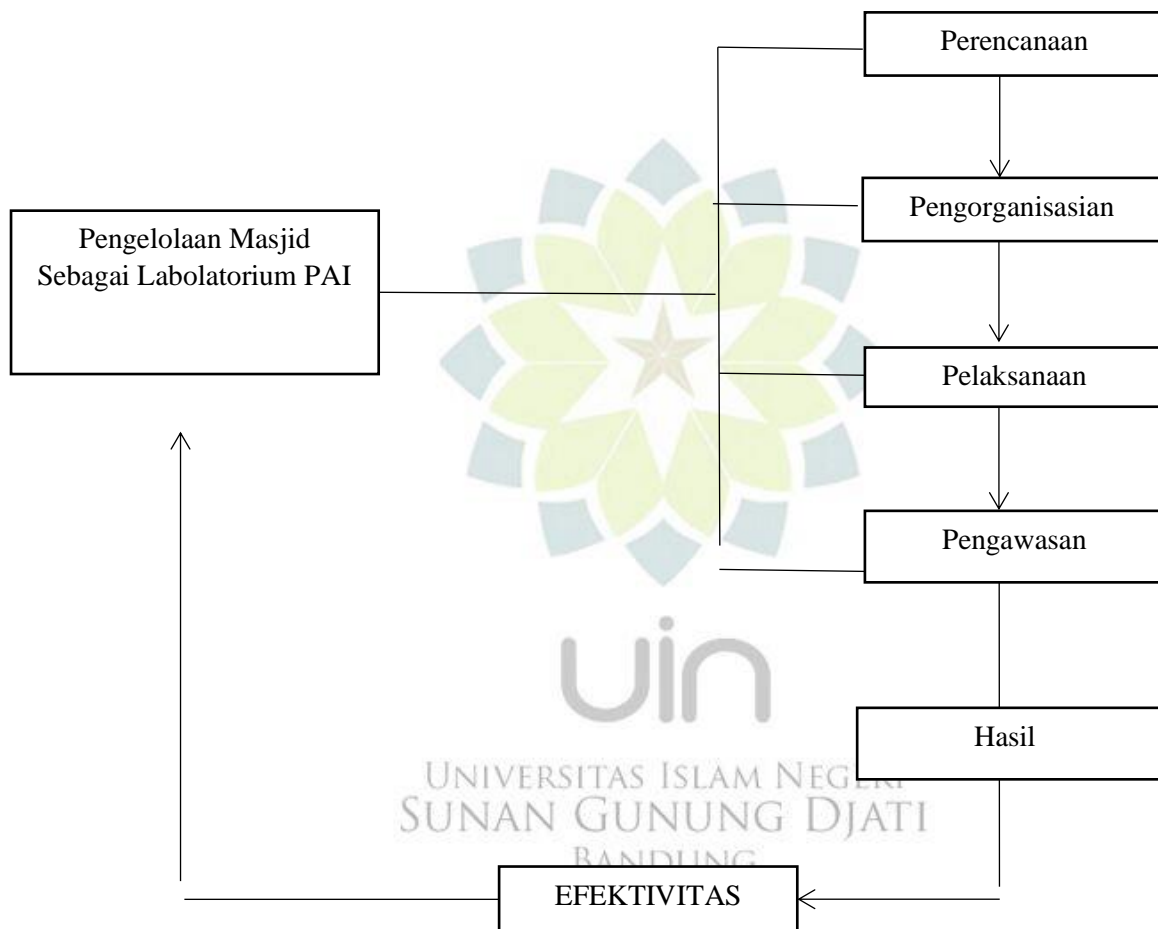
Menurut Decaprio (2013:16), laboratorium yang sering disingkat “lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah. Dengan kata lain, laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu.

Dapat penulis simpulkan bahwa Laboratorium adalah tempat belajar mengajar melalui media praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana para peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi sesuatu yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Menurut Muhaimin (2001:75) didalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran disajikan pada gambar berikut



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan Masjid sebagai laboratorium pendidikan agama islam. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dan referensi untuk memahami efektivitas pengelolaan Masjid sebagai laboratorium pendidikan agama islam yang akan menjadi bahan objek penelitian ini

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Ranty Lembayu dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam” (Skripsi UPI,2015). Fokus penelitian ini mengkaji tentang pengaturan laboratorium PAI yang memiliki tahapan yaitu perencanaan,pengorganisasian,pelaksanaan dan pengawasan . Penelitian diatas tidak membahas mengenai efektivitas pengelolaan Masjid sehingga sangatlah berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun penulis akan sedikit mengaitkan tentang pengelolaan laboratorium pendidikan agama islam sebagai referensi untuk melakukan penelitian.
2. Gunawan dalam skripsinya yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Al-Jalal Dalam Pengembangan Sumber Daya Dakwah di Desa Gatak Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2012) . Hasil penelitian ini adalah bahwa masjid induk desa Gatak dijadikan sebagai sarana kegiatan Ibadah, selain itu menjadi sentral pengembangan sumber daya dakwah di wilayah desa Gatak pada khususnya . Upaya optimalisasi pengembangan sumber daya dakwah seperti yang diharapkan kurang tercapai di Masjid tersebut. Hal ini terlihat pada pengelolaan Masjid yang tidak

memperhatikan teori manajemen Masjid dan tidak jelasnya struktur organisasi Masjid serta kurang mampu mengkoordinir pengurus Masjid. Objek penelitian ini adalah Masjid disekitar masyarakat yang mengembangkan sumber daya dakwah bukan pada sekolah, serta tidak dikaitkan dengan laboratorium pembelajaran PAI, sehingga sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

3. Anis Kurniawati dalam skripsinya yang berjudul “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat” ( Skripsi STAIN Ponorogo,2015) . Fokus penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan didalam masjid, peran dan kontribusi masjid dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pendidikan Masjid. Objek penelitian ini adalah Masjid Baitus Shomad di Desa Tegalombo Pacitan bukan pada Masjid di sekolah sehingga berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.
4. Mochamad Jama' Arif dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang” (Skripsi UIN Maliki Malang,2010). Fokus penelitian ini adalah upaya dan manfaat pemberdayaan Masjid sebagai sarana dan prasarana pendidikan agama islam bagi bagi siswa MAN 3 Malang. Tujuan dari pemberdayaan Masjid adalah agar siswa terpaut hatinya dengan Masjid,memiliki keterampilan lebih dalam praktik, sebagai sarana pembelajaran agama, istiqomah berjama'ah. Sehingga dilakukan berbagai upaya diantaranya melakukan lomba terkait syiar, mencari kader penerus Islam, kajian kitab,pembinaan shalat berjama'ah, pembelajaran PAI yang sering dipusatkan di Masjid. Fokus penelitian penulis

adalah bagaimana mengelola Masjid di sekolah agar efektif dijadikan sebagai laboratorium pendidikan agama islam sehingga berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

5. Anna Lisana Yudianti dalam skripsinya yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Yogyakarta” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga,2015). Fokus penelitian ini yaitu optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah dari segi Masjid yang digunakan untuk sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam , namun peneliti diatas lebih membahas kepada mutu pembelajaran agama islam sedangkan penulis memfokuskan tentang efektivitas pengelolaan Masjid di sekolah.

Setelah peneliti melihat dari skripsi yang sudah ada , skripsi ini memiliki perbedaan dari skripsi yang sudah ada dan ditulis oleh penulis-penulis sebelumnya.